

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang 1945 pasal 33 (4) menyatakan, UMKM merupakan usaha kemandirian yang berpotensi mensejahterakan masyarakat. Setyawati dan Hermawan (2018) menambahkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting karena salah satu solusi yang efektif mengatasi angka kemiskinan dan pengangguran. Dibandingkan entitas usaha yang berukuran besar UMKM cepat menyesuaikan terhadap perubahan pasar yang kadang tidak dapat diperkirakan.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM) dikutip dari laman ekon.go.id bahwa pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 6,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai 8.573,89 triliun dan menyerap tenaga kerja hingga 97%. . Jumlahnya yang banyak serta dapat menjangkau ke pelosok daerah dapat memudahkan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik bukan tidak mungkin sektor UMKM akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi negara dan masyarakat.

Perkembangan sebuah entitas usaha akan dihadapi berbagai macam kendala, untuk itu pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan usahanya. Memperoleh keuntungan merupakan salah

satu tujuan utama bagi pelaku UMKM dalam mendirikan usaha. Selain itu, pelaku UMKM memiliki tujuan lain dengan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Keuntungan atau laba adalah kelebihan penghasilan yang diperoleh dari perhitungan selisih antara pendapatan dan biaya (Harahap, 2009:113). Laba juga menjadi dasar dalam pengenaan pajak entitas usaha(Harnanto, 2003: 444). Agar pelaku UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tentu dibutuhkan cara untuk memperoleh laba yang optimal.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan strategi yang efektif bagi suatu entitas usaha. Laporan keuangan menyediakan informasi terkait kinerja suatu entitas sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dimasa yang akan datang (SAK EMKM, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang pengelolaan usaha dan akuntansi (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Beberapa UMKM masih belum memiliki kesadaran dan kemampuan akan pentingnya catatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan akuntansi berpengaruh terhadap cepatnya adaptasi bisnis usaha yang dijalankan (Rekarti & Doktoralina, 2017). Laporan keuangan sebagai informasi keuangan harus dicatat sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum yang pada awalnya ditujukan untuk diterapkan pelaku UMKM. Penerbitan SAK

ETAP dianggap oleh pelaku UMKM masih sulit, sehingga diterbitkanlah SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Komponen yang ada di dalam SAK EMKM meliputi penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

CV. TALIDA SUARA merupakan entitas usaha yang bergerak pada jasa penyewaan *sound system*. CV. TALIDA SUARA beralamat di Jalan Taman Suci RT08/ RW02 Desa Wonokerto, Kec. Bantur, Malang. UMKM tersebut memiliki lingkup usaha yang cukup luas, tidak hanya pada wilayah Malang Raya tetapi hingga daerah-daerah di sekitar Jawa Timur. Usaha tersebut terus berkembang hingga saat ini, akan tetapi tidak melakukan proses pembukuan yang sesuai dengan SAK. Sehingga tidak dapat mengetahui pendapatan dengan akurat, dan masih hanya sekedar menduga-duga.

Permasalahan yang paling sering terjadi pada kebanyakan UMKM adalah tidak adanya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan. Hal tersebut juga terjadi pada CV. TALIDA CITRA SUARA yang mengakibatkan kurangnya informasi keuangan terutama yang mencakup laba usahanya. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian mengambil judul “Pengelolaan keuangan pada UMKM CV. TALIDA SUARA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM CV. TALIDA SUARA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM CV. TALIDA SUARA.

D. Metode Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan memberikan deskripsi keadaan di lapangan secara gamblang dan jelas. Penelitian ini berusaha menjelaskan situasi sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi keadaan pengelolaan keuangan UMKM CV. Talida Citra Suara.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian pada CV. TALIDA CITRA SUARA yang beralamat di Jl. Taman Suci RT08/ RW02 Desa Wonokerto, Kec. Bantur, Malang Raya, Jawa Timur. Alasan kenapa memilih penelitian di CV. Talida Citra Suara karena ingin melihat proses pengelolaan keuangan sekaligus memberikan penilaian terhadap kesesuaian standar yang berlaku.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif melalui hasil wawancara yang direkam dan observasi.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung kediaman sekaligus tempat usaha informan. Data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan usaha. Informasi yang telah diperoleh dikembangkan kemudian disesuaikan dan dimodifikasi sesuai jawaban yang telah diberikan informan. Informan yang dipilih merupakan pemilik UMKM CV. Talida Citra Suara.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

Narasumber	Jabatan
Sugeng Prayitno	Pemilik usaha
Sasminto Adi	Karyawan

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022. Hasil yang diperoleh data berupa proses pemasaran, proses pemesanan, pendapatan, beban-beban, dan masalah yang terjadi pada CV. Talida Citra Swara. Sementara pada tanggal 24 Juli 2022. Hasil wawancara berupa data aset-aset tetap, peralatan pada *sound system* dan proses pengoperasian *sound system*.

Berikut merupakan pengolahan data hasil wawancara:

- Data berupa rekaman dan tulisan diolah menjadi bentuk teks sehingga wawancara dapat teramati.
- Data tersebut kemudian dikelompokkan dan reduksi sesuai topik pembahasan. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu, proses pemasaran, proses pemesanan, pencatatan, pendapatan dan beban.
- Pengecekan silang dengan membandingkan dari informan yang berbeda juga dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut valid.
- Data disajikan dalam bentuk naratif, angka, dan tabel

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati hal-hal yang terkait pada UMKM CV. Talida Citra Swara, mulai dari lokasi kegiatan usaha dan proses menjalankan *sound system*. Peran peneliti selama observasi adalah sebagai partisipan pasif yaitu untuk memastikan bahwa usaha tersebut memang dilakukan oleh informan yang dituju.